

ABSTRAK

Perhutanan sosial adalah program yang saat ini menjadi salah satu fokus utama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. Perhutanan sosial sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat sekitar hutan. Program ini juga memiliki tiga pilar dalam pelaksanaannya, yaitu lahan, kesempatan berusaha, dan sumberdaya manusia. Komitmen KLHK ini tidak main-main, buktinya adalah adanya lahan seluas 12,7 juta hektare lahan yang siap untuk dijadikan objek program unggulan KLHK ini. Program ini pula adalah penjabaran dari “Nawacita” yang diusung oleh kabinet kerja presiden Jokowi. Tujuan penelitian ini Menggambarkan tanggapan masyarakat tentang adanya Kelompok Perhutanan Sosial Gapoktanhut Sabrang Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kata kunci: Konflik, Gapoktanhut, Perhutanan Sosial



ABSTRACT

Social forestry is a program that is currently one of the main focuses of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) of the Republic of Indonesia. Social forestry itself has a goal, namely for the welfare of the community around the forest. This program also has three pillars in its implementation, namely land, business opportunities, and human resources. The KLHK's commitment is no joke, the proof is that there is an area of 12.7 million hectares of land that is ready to become the object of the KLHK's flagship program. This program is also the elaboration of "Nawacita " which is carried out by President Jokowi's working cabinet. The purpose of this study is to describe the community's response to the existence of the Gapoktanhut Sabrang Mandiri Social Forestry Group. This study uses a qualitative descriptive method by collecting data by observation, interviews and documentation.

Keywords: Conflict, Gapoktanhut, Social Forestry

